

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan definisi metode kualitatif yaitu metode penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara keseluruhan (Moleong, 1998). Metode ini cocok digunakan oleh penelitian yang akan dilakukan penulis karena untuk mendapatkan dinamika mengenai pemilihan karir pada siswa cerdas istimewa diperlukan pemahaman suatu topik secara keseluruhan dan mendalam.

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus, instrumental karena alasan ketertarikan pada suatu kasus tertentu dengan bermaksud untuk memahami isu dengan lebih baik, juga mengembangkan dan memperhalus teori (Poerwandari, 2007).

3.2. Unit Analisis

Unit analisis ditetapkan dalam rancangan penelitian untuk memusatkan kegiatan pengumpulan data. Tujuan menentukan unit analisis ialah untuk menjangkau informasi

yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul (Moleong, 1998).

Unit analisis pada penelitian ini yaitu pemilihan karir.

Penelitian ini menggunakan siswa cerdas istimewa sebagai konteks, maka pengumpulan data dipusatkan pada siswa yang telah teridentifikasi sebagai siswa cerdas istimewa. Analisis yang dikenakan pada konteks yaitu pemilihan karir, selanjutnya informasi mengenai pemilihan karir pada masing-masing subjek akan digabungkan dan dibandingkan sehingga akan memperlihatkan bagaimana dinamika pemilihan karir pada siswa cerdas istimewa.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa cerdas istimewa, adapun kriteria khusus yang harus dimiliki oleh subjek utama antara lain sebagai berikut

1. Siswa yang telah teridentifikasi *gifted*, yaitu dengan melihat hasil asesmen psikologis berupa tes intelegensi dan tes kepribadian yang berdasarkan konsep keberbakatan Renzulli.
2. Siswa tersebut sedang menduduki tingkat Sekolah Menengah Atas. Pada kisaran usia 15-16 tahun, remaja sudah mampu menentukan tujuan karir dan nilai-nilai yang melekat dalam upaya mempertimbangkan pemilihan karir.

3.4. Teknik Penggalan Data

3.4.1. Kuesioner

Dalam melakukan penggalan data, dapat digunakan dengan memberikan daftar pertanyaan yang sering disebut dengan kuesioner. Pertanyaan yang dimuat pada kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang telah terperinci dan lengkap (Nazir, 2003). Kuesioner merupakan sebuah set pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam upaya memperoleh keterangan yang berkisar pada masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Jenis kuisisioner yang akan digunakan pada penelitian ini nantinya adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan terbuka dengan memberikan daftar pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga jawaban serta cara pengungkapannya dapat bermacam-macam. Subjek memiliki kebebasan dalam menjawab pertanyaan dan tidak terikat kepada alternative-alternatif jawaban (Nazir, 2003).

Berikut daftar pertanyaan yang akan dikemukakan pada kuisisioner yang akan digunakan dalam penggalan data

1. Dalam proses pemilihan karir seseorang perlu melakukan penilaian terhadap diri sendiri, coba ceritakan bagaimana kamu mendeskripsikan tentang dirimu (termasuk kelebihan dan kekurangan), selanjutnya bagaimana kamu menilai kemampuan mu yang kamu miliki terhadap karir yang kamu pilih?
2. Setiap orang memiliki karir impian, apa karir impianmu , coba jelaskan bagaimana usaha yang telah kamu lakukan dalam mencapai karir tersebut?

3. Dalam melakukan pemilihan karir seseorang pasti memiliki ketertarikan khusus, apakah ada pengalaman menarik yang dapat diceritakan terkait dengan ketertarikan tersebut? kemukakan pula alasanmu mengapa tertarik dengan karir tersebut !
4. Nilai-nilai apakah yang ingin kamu dapatkan dari karir tersebut?
5. Apa yang kamu harapkan dari karir tersebut?
6. Siapa saja yang mendukungmu untuk mendalami karir tersebut? sertakan pula bentuk dukungannya!
7. Hambatan apa saja yang kamu alami terkait dengan proses pencapaian menuju karir tersebut?
8. Selanjutnya setelah ini, langkah apa saja yang akan kamu lakukan (rencanakan) untuk dapat mencapai karir tersebut?
9. Apakah sudah ada pencapaian yang telah mampu kamu lakukan yang berhubungan dengan karir impianmu?
10. Dalam melakukan pemilihan karir, mungkin seseorang memiliki pilihan lebih dari satu, Apakah kamu pernah mengalami kebimbangan dalam melakukan pemilihan karir? kemudian bagaimana kamu memfokuskan pilihan karir menjadi satu tujuan karir?
11. Permasalahan apa yang kamu rasakan dalam proses pemilihan karir?

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai seseorang yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1998).

Dalam melakukan penggalian data melalui wawancara, penulis melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan dengan subjek) ketika penggalian data subjek sekunder, sedangkan wawancara melalui internet dengan perangkat online, dilakukan untuk melakukan proses *inquiry* subjek primer. Hal ini untuk mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas proses pengambilan data. Keseluruh pertanyaan wawancara bersifat spesifik dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, namun untuk masing-masing subjek proses *inquiry* berbeda-beda tergantung pada kebutuhan kelengkapan data.

Berikut pedoman daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek primer dan subjek sekunder. Secara umum pertanyaan yang diajukan kepada subjek mencakup :

Subyek primer

1. Pertanyaan terkait dengan latar belakang subjek
2. Pertanyaan terkait dengan karakteristik personal subjek

Subyek sekunder 1

1. Program apa yang diberikan BK terkait dengan materi pengembangan karir?

2. Fasilitas/ kegiatan apa saja yang diberikan sehingga dapat mendukung pengembangan karir siswa
3. Bagaimana karakteristik pilihan karir yang dipilih siswa Cerdas Istimewa?
4. Permasalahan apa yang sering dialami siswa Cerdas Istimewa terkait pemilihan karir?

Subyek sekunder 2

1. Apa tujuan dilaksanakannya program bina prestasi?
2. Bagaimana proses seleksi yang dilakukan pada program bina prestasi?
3. Harapan seperti apa yang ingin dihasilkan program bina prestasi?
4. Sejauh ini bagaimana penerapan dan pengembangan program bina prestasi?

Subyek sekunder 3

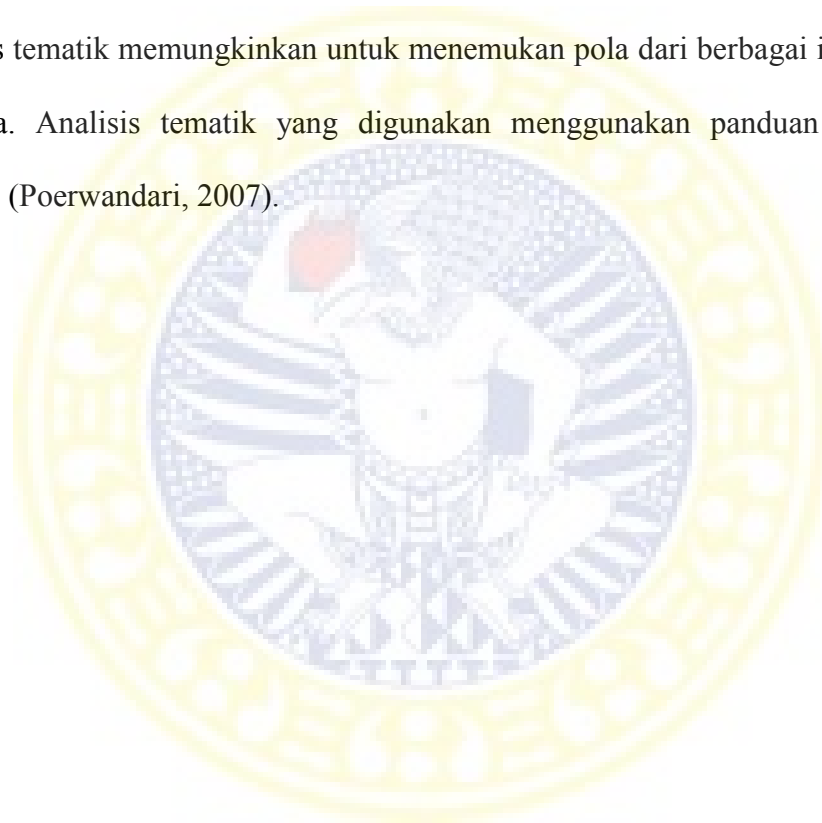
1. Apa tujuan dilaksanakannya program ekstrakurikuler?
2. Ada berapa macam kegiatannya? Serta bagaimana pelaksanaannya?
3. Harapan seperti apa yang ingin dihasilkan program ekstrakurikuler?
4. Sejauh ini bagaimana penerapan dan pengembangan program ekstrakurikuler?

3.4.3. Dokumen

Pada proses penggalan data yang akan digunakan adalah studi dokumen resmi yang sifatnya internal berupa laporan yang digunakan dalam kalangan sendiri (Moleong, 1998). Pada penelitian ini dokumen yang akan digunakan antara lain laporan psikologis dan nilai rapor.

3.5. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Data-data yang telah didapat disimpan dan diorganisasi secara rapi dan sistematis, setelah dilakukan pengorganisasian data, kemudian dilakukan analisis. Penggunaan berbagai macam metode dalam penggalian data bertujuan untuk mengintegrasikan informasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis tematik. Menurut Boyatzis analisis tematik memungkinkan untuk menemukan pola dari berbagai informasi yang tersedia. Analisis tematik yang digunakan menggunakan panduan teori (*theory driven*) (Poerwandari, 2007).



Berikut panduan kode tematik yang akan digunakan dalam proses analisis data

Tabel 1. Panduan Kode Manual

No	Label	Definisi	Indikator
1	Faktor Personal	Faktor bawaan personal yang sifatnya internal antara lain gender, ras, genetic, kondisi kesehatan, kemampuan bawaan (bakat), dan <i>values</i> (nilai-nilai). Faktor-faktor tersebut berguna sebagai <i>self directing</i> yang memiliki dampak terhadap perilaku karir seseorang nantinya (Brown, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemilihan karir atas dasar mempertimbangkan profesi yang sesuai dengan jenis kelamin • Melakukan pemilihan karir karena menjadi anggota suatu etnis tertentu yang memiliki karakteristik karir yang khas • Pemilihan karir dilakukan dengan melihat faktor genetik, seperti sifat/karakter yang dimiliki • Adanya riwayat kesehatan tertentu yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan karir • Memiliki bakat tertentu di bidang akademik maupun non akademik berdasarkan hasil asesmen tertentu • Melakukan pertimbangan pemilihan karir dengan menggunakan prinsip, landasan, alasan, motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku yang digunakan sebagai pedoman hidup yang dianut
2	Faktor Latar Belakang	Faktor yang mempengaruhi individu melalui hasil interaksi budaya maupun hasil pembelajaran tentang peran gender yang diharapkan dalam budaya tersebut. Faktor-faktor secara tidak sengaja diserap oleh individu dalam proses	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan karir dilakukan karena adanya sosialisasi peran gender yang diberikan oleh seseorang • Karir yang dipilih oleh seseorang secara tidak langsung mendapatkan pengaruh dari lingkungan/latar belakang keluarga • Seseorang melakukan pemilihan karir karena secara tidak langsung mendapatkan pengaruh dari masyarakat

		<p>belajar sosial dan kemampuan akademik. (Sharf R. W., 2006). pengaruh kontekstual menurut Astin (1984), Mitchell and Krumboltz (1996) (dalam Brown, 2002) misalnya, kesempatan untuk pengembangan keterampilan, budaya dan gender peran proses sosialisasi, berbagai potensi peran akademik dan lingkungan karir yang membantu kognisi sosial</p>	<p>di sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekolah secara tidak langsung memberikan aktivitas yang mendukung pemilihan karir seseorang
	Faktor Kontekstual	<p><i>Contextual influences proximal to choice behavior</i> merupakan faktor yang berkenaan dengan lingkungan terutama pada lingkungan akademik dan lingkungan karir. misalnya <i>role model</i> bagi seseorang pada bidang pekerjaan tertentu, kesempatan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan karir tersebut (misal, magang <i>part time</i>), dan dukungan finansial untuk pendidikan. Faktor kontekstual dapat berupa rintangan (<i>barriers</i>) maupun dukungan (<i>support</i>), (Sharf R. W., 2006). Astin (1984), Mitchell and Krumboltz (1996) (dalam Brown, 2002) menyebutkan contoh pengaruh proximal misalnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki figur yang dijadikan panutan dalam pemilihan karir • Mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan tertentu yang berhubungan dengan aktivitas karir yang diminati • Mendapatkan dukungan finansial untuk menunjang pendidikan yang dibutuhkan oleh karir yang dipilih • Mendapatkan dukungan emosional dalam upaya pencapaian karir yang diinginkan • Mengalami hambatan dalam upaya pencapaian karir yang diinginkan • Ketersediaan lapangan pekerjaan pada bidang yang disukai

		dukungan emosional dan keuangan, dukungan untuk memilih pilihan tertentu, ketersediaan lapangan kerja di bidang yang disukai seseorang, hambatan sociostructural)	
3	Faktor Pengalaman Belajar	Proses memperoleh informasi mengenai hal-hal terkait dengan karir yang dipilih melalui prestasi yang telah dicapai sebelumnya, mempelajari pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan keadaan fisiologis maupun afeksi. (Bandura, dalam Brown 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Telah memiliki prestasi/ pencapaian pada aktivitas tertentu sehingga memicu ketertarikan terhadap suatu bidang karir • Mendapatkan informasi seputar karir yang diminati dari pengalaman orang lain • Mendapat saran/himbauan dari seseorang untuk menekuni bidang karir tertentu • Memiliki pengalaman tertentu yang berkaitan dengan keadaan fisik/tubuh sehingga mempengaruhi seseorang dalam pemilihan karir • Memiliki perasaan yang menyenangkan setelah melakukan suatu aktivitas tertentu terkait dengan karir
	Faktor Penilaian Kemampuan	Bandura menyebutkan yang dimaksud dengan <i>self efficacy</i> adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, sehingga dapat mengorganisir dan mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. (Brown, 2002).	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini kemampuan yang dimiliki sebagai modal menekuni karir tertentu • Memiliki keyakinan mampu menyelesaikan tugas-tugas pada aktivitas karir tersebut
	Faktor Ekspektasi Hasil	<i>Outcome expecxtation</i> merupakan keyakinan seseorang terhadap konsekuensi yang akan terjadi atau	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keyakinan akan mendapatkan imbalan dari karir tersebut • Adanya perasan kebanggaan diri sendiri setelah mampu

		<p>hasil yang akan didapat dari perilaku tertentu. Harapan akan hasil melibatkan imajinasi ketika melakukan perilaku tertentu apa yang akan terjadi sebagai hasil konsekuensi perilaku. <i>Outcome expectation</i> meliputi beberapa keyakinan tentang respon hasil, seperti keyakinan tentang penguatan ekstrinsik, (seperti menerima imbalan ketika mencapai kinerja yang sukses), <i>selfdirected consequences</i> (seperti kebanggaan dalam diri untuk menguasai atau menyelesaikan tantangan tugas, dan hasil yang diperoleh dari proses (seperti penyerapan dalam tugas itu sendiri) (Brown, 2002).</p> <p>Ajzen menyebutkan bahwa <i>Outcome expectation</i> memainkan peran motivasional (Brown, 2002). Hal tersebut didapatkan melalui observasi respon yang diberikan oleh orang lain, seperti misalnya reaksi yang diharapkan, perasaan emosional akan kesejahteraan (<i>well being</i>), atau dalam bentuk penerimaan diri (<i>self approval</i>).</p>	<p>menyelesaikan tugas yang menantang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keyakinan akan mendapatkan kebanggaan pada diri sendiri karena mampu menguasai/memahami sesuatu yang baru • Memiliki keyakinan akan mendapatkan respon positif dari orang lain • Memiliki keyakinan akan mendapatkan perasaan yang menyenangkan dan kesejahteraan • Memiliki keyakinan akan diterima di lingkungan dan/atau oleh orang lain
Pembentukan	Brown (2002) mengatakan		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas

	Minat	ketertarikan seseorang akan menentukan aktivitas karirnya. Demikian halnya dengan yang dikatakan oleh Betworth, Fouad, dan Hansen (dalam Brown, 2002) bahwa <i>interest</i> merupakan hasil dari pengalaman seseorang sebelumnya dan faktor kognitif yang memberikan minat pada bidang karir tertentu. Secara khusus, <i>Social Cognitive Career Theory</i> menegaskan bahwa seseorang mempertahankan <i>interest</i> ketika mereka melihat diri mereka sebagai yang kompeten dalam hal itu dan mereka mengantisipasi ketika melakukan aktivitas tersebut akan menghasilkan hasil yang dihargai (Bandura, dalam Brown, 2002)	<p>tertentu karena memiliki pengalaman sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki ketertarikan terhadap aktivitas tertentu dimana ia merasa mampu memiliki kompetensi yang memadai • Memiliki motivasi untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan agar dihargai orang lain
	Penetapan Tujuan	<i>Goals</i> didefinisikan oleh bandura sebagai tekad yang dimiliki seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu yang dipengaruhi oleh harapan di masa depan. <i>Goals</i> merupakan mekanisme <i>self empowerment</i> yang dimiliki oleh seseorang, yang nantinya akan menghasilkan <i>self directed goals</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menetapkan tujuan akan menjadi seperti apa ia di masa depan • Menyusun rencana jangka pendek untuk terlibat dalam kegiatan tertentu dalam upaya pencapaian karir • Menyusun rencana jangka panjang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu dalam upaya pencapaian karir • Mulai menentukan pendidikan lanjutan yang menunjang pencapaian karir • Mampu memiliki gambaran profesi/pekerjaan yang

		yaitu mengarahkan perilaku pada tujuan yang telah ditetapkan. (Brown, 2002).	diinginkan di masa depan
	Tindak Pernerapan	<i>Action</i> , yaitu seseorang akan melakukan aksi antara lain dengan melakukan latihan guna mengimplementasikan tujuan yang telah ditetapkan (Brown, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengasah kemampuan dengan banyak berlatih untuk meningkatkan performa • Mengikuti kegiatan yang dapat menambah keahlian tentang hal-hal yang terkait dengan bidang karir • Melakukan program persiapan untuk meningkatkan kompetensi dalam pencapaian karir
	Pencapaian Perfoma	<i>performance attainment</i> , yaitu pencapaian yang selanjutnya akan menghasilkan <i>feedback</i> , sehingga selanjutnya akan membentuk perilaku yang mengarah pada <i>career behavior</i> masa depan. (Brown, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki prestasi pada aktivitas tertentu yang terkait dengan karir • Memiliki peningkatan kompetensi pada bidang yang berkaitan dengan karir yang dipilih • Memiliki peningkatan performa pada bidang yang berhubungan dengan karir

3.6. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Untuk melakukan pemantapan kredibilitas pada penelitian maka dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan upaya untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara yang berbeda dalam rangka untuk memperoleh suatu kejelasan mengenai suatu hal tertentu (Marshall & Rossman, 1995 dalam Poerwandari, 2007). Bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dengan menggunakan variasi sumber-sumber data yang berbeda (Patton, 1990 dalam Poerwandari 2007). Sumber data yang bervariasi ini dapat diperoleh dengan melakukan kuisisioner, wawancara dan Studi dokumen.